

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan suatu negara, karena dengan pendidikan maka seluruh warga negara akan mempunyai akhlak, kepribadian dan perilaku yang terhormat. Negara dengan tingkat pendidikan tertinggi akan menjadi negara yang matang dan mampu mengatasi berbagai permasalahan (Nadila, 2023). Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Program Dalam Rangka Inovasi Pendidikan diubah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 56 Tahun 2022 terdapat tiga pilihan bebas bagi satuan pendidikan untuk Implementasikan Kurikulum Merdeka ada beberapa macam yaitu: merdeka belajar, merdeka berubah, serta merdeka berbagi. Pilihan ini bergantung pada tingkat kesiapan satuan Pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2020).

Melalui kebijakan pemerintah yang proaktif terhadap siswa di daerah tertinggal, perbatasan, dan pinggiran kota, kurikulum merdeka mendukung perluasan pendidikan yang adil di Indonesia. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter siswa, baik dari keberanian mereka untuk berbicara, kemampuan mereka untuk berintegrasi dengan masyarakat, dan kemampuan mereka untuk menjadi siswa yang kompeten. Secara keseluruhan, kepribadian siswa akan semakin terbentuk sebagai hasil pembelajaran di luar kelas. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan mengekspresikan diri di bawah guru bimbingan, Guru juga harus membuat ide mengajar baru untuk siswa (Manalu, dkk. 2022).

Dalam pendidikan dasar dan menengah, kurikulum merdeka memiliki struktur baru. Terdiri dari dua kegiatan utama: kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler, yang merupakan proyek untuk meningkatkan siswa Pancasila. Pembelajaran korikuler fokus pada pencapaian pembelajaran (CP), dan kegiatan P5 tidak terkait langsung dengan pembelajaran intrakurikuler. Sebaliknya, fokus kegiatan P5 adalah menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kebiasaan adat Indonesia yang baik untuk menjadi warga negara yang baik dan mendunia (Astuti & Krismawanto, 2023)

Menurut pandangan Awiria, (2021) yakni adanya proses belajar mengajar dalam pendidikan; Ada dua kegiatan yang sinergis: guru mengajar dan siswa belajar. Guru menjelaskan bagaimana siswa harus belajar. Sedangkan siswa belajar bagaimana belajar melalui pengalaman belajar yang berbeda-beda sehingga menimbulkan perubahan pada kognisi (bidang aktivitas mental), psikomotorik (bidang sikap dan nilai), dan emosi (bidang keterampilan). Guru yang terampil akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif bagi siswa untuk mencapai prestasi terbaiknya dan dapat mengelola proses belajar mengajar dengan lebih baik.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Mudana, 2019) “Pendidikan karakter merupakan keseimbangan antara kreativitas, emosi dan karsa, tidak hanya sekedar proses perolehan ilmu atau transfer ilmu, namun pendidikan juga merupakan proses transformasi nilai. Artinya, pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian manusia hingga menjadi pribadi yang sesungguhnya”.

Pendidikan karakter kini telah menjadi isu pendidikan yang penting. Di negara kita, selain proses pendidikan moral anak secara nasional. Pendidikan karakter juga dianggap sebagai landasan utama keberhasilan pendidikan siswa. Profil pelajar merupakan selengkap karakter dan kompetensi yang diinginkan agar dicapai oleh peserta didik melalui nilai-nilai mulia pancasila. Profil dapat disusun supaya mendukung visi dan misi pemerintah Indonesia pada meningkatkan kualitas pendidikan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar Indonesia (Istianah & Susanti, 2021).

Pembentukan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang melalui Permen Kemendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu tujuan akhir melalui pembelajaran karakter dan mencakup beriman bertaqwa kepada Sang Pencipta Alam Semesta dan akhlak terpuji, keberbhinekaan dunia, saling gotong-royong, berpikir logis, kemandirian serta inovatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Setiyaningsih & Wiryanto, (2022) berpandangan bahwa pancasila melihat pentingnya profil peserta didik dalam menjawab pertanyaan kunci bagaimana sistem pendidikan dapat mengembangkan peserta didik dengan profil (kompetensi)

yang diperlukan, dengan mempertimbangkan faktor internal yang relevan dengan jati diri bangsa. Ideologi saling berhubungan satu sama lain dan cita-cita. Faktor eksternal pada profil pelajar Pancasila, dimana Pancasila mewakili kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad 21 di era revolusi 4.0.

Setiyaningsih & Wiryanto, (2022), juga menyatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran, guru harus menciptakan situasi yang bermanfaat di kelas dan mengkomunikasikan materi dengan baik, tanpa membedakan siswa. Sebab itu, guru mempunyai banyak kewajiban dan kedudukan seperti pendidikan, pembelajaran, pelatihan, dan kinerja. Pendidikan merupakan upaya guru untuk mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang positif, diantaranya beretika yang baik, pembelajaran adalah desain aktivitas yang dilakukan guru supaya mencapai basis, dan berakhir dalam proses mewujudkan tujuan, mengaktualisasikannya. melakukan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

Program jalur mandiri belajar adalah pilihan yang fokus pada pengembangan sebagian elemen urgensi dan penerapan prinsip Kurikulum Merdeka (Kemendikbud Ristek, 2022c). Dalam Satuan Pendidikan dapat memilih opsi yang paling sesuai dengan kebutuhannya dan kondisi mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka pada jalur mandiri belajar telah diterapkan pada kelas I dan IV di SDN Margahayu V Kota Bekasi. Oleh karena itu, di SDN Margahayu V Kota Bekasi sudah siap dalam segala hal seperti guru sudah melaksanakan pelatihan mandiri dengan platform merdeka belajar dan sarana prasarana agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal melalui guru I B SDN Margahayu V Kota Bekasi, terdapat informasi yang menunjukkan pembentukan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada siswa kelas I B telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Namun, Guru Kelas I B sedang mengutamakan fokus pada pencapaian literasi. Dapat disebabkan karena sebagian pelajar kurang memiliki kemampuan literasi yang baik. Oleh karena itu, mampu diperoleh hingga pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik juga tidak lepas dari kemampuan pendidik dalam membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa dalam meletakkan landasan

bagi pembentukan dan pengembangan akhlak. Dengan begitu, siswa dapat memilih mana yang baik atau buruk bagi mereka.

Kemudian akan melaksanakan realisasi Profil Pelajar Pancasila selama kegiatan proses pembelajaran. Dengan begitu pelaksanaan aktivitas pembelajaran sangat penting dengan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui perilaku berbhinekaan global tersebut. Sebab hadirnya karakter berbhinekaan global, peserta didik mengidentifikasi kesusilaan Pancasila dan penting menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, seperti menghormati perbedaan keyakinan antar siswa lain, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia pada saat upacara bendera, saling tolong menolong antar siswa yang sedang kesulitan, bergotong royong membersihkan kelas, dan menghargai pendapat antar siswa lain.

Pada kenyataannya, pelaksanaan siswa kelas I B sesuai yang diharapkan oleh guru. Ditemukan pula karakter profil pelajar pancasila, seperti mayoritas siswa mampu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, siswa juga menaati tata tertib sekolah dengan baik dan benar seperti datang ke sekolah sebelum lonceng sekolah berbunyi serta saling menghormati perbedaan pendapat antar siswa lain. Berdasarkan masalah yang peneliti ketahui penulis termotivasi agar membuat suatu karya tulisan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk tugas akhir yaitu skripsi melalui judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bekebinekaan Global di SDN Margahayu V Kota Bekasi”.

Berdasarkan observasi guru kelas I B SDN Margahayu V Kota Bekasi, sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kearifan lokal seperti *market day* serta gelar karya, siswa menggunakan celana batik dan menunjukkan hasil karya. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal untuk mencapai inovasi pembelajaran abad 21. Pelaksanaan kegiatan P5 biasanya dilakukan setelah Penilaian Akhir Semester. Pembentukan karakter P5 siswa melalui pembelajaran tersebut dilakukan setiap minggu setelah jam olahraga untuk menanamkan nilai Pancasila seperti keberagaman budaya dan tanggung jawab. Diharapkan kegiatan rutin ini dapat mengembangkan karakter siswa yang kuat dan berjiwa Pancasila meskipun waktu pembelajaran terbatas.

Salah satu dari banyak tema proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kearifan lokal, dalam salah satu materi proyek yaitu makanan tradisional. Siswa dididik untuk mengambil bagian dalam kegiatan proyek yang menggunakan kebudayaan lokal di daerahnya. Nilai-nilai kearifan lokal memberikan siswa karakter budaya yang unik, ditunjukkan melalui karakter keberbinekaan global, disesuaikan dengan ruang lingkup yang beragam yang terdiri dari keanekaragaman budaya betawi di Kota Bekasi. Semboyan Pancasila "berbeda-beda tetapi tetap satu jua" dapat digunakan dengan baik untuk mengatur kemajemukan di sekolah tersebut. Dengan cara ini, siswa menjadi sadar akan keberagaman, menghargai, dan melestarikan setiap budaya, dan siswa juga tidak menutup diri dari perkembangan budaya di seluruh dunia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, melalui fokus penelitiannya, yaitu :

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kebhinekaan global pada siswa di Kelas I B SDN Margahayu V Kota Bekasi.
2. Faktor penghambat pada guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kebhinekaan global melalui di Kelas I B SDN Margahayu V Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Agar tidak memperluas permasalahan terkait judul di atas, penulis membatasi permasalahan yang dibahas dalam lingkup penelitian, seperti berikut :

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kebhinekaan global melalui pembelajaran kokurikuler pada siswa di Kelas I B SDN Margahayu V Kota Bekasi?
2. Apa faktor penghambat pada guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kebhinekaan global melalui pembelajaran kokurikuler di Kelas I B SDN Margahayu V Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian proyek, yaitu :

1. Mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kebhinekaan global melalui kegiatan kokurikuler pada siswa di Kelas I B SDN Margahayu V Kota Bekasi.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat pada guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kebhinekaan global melalui kegiatan kokurikuler di Kelas I B SDN Margahayu V Kota Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang disampaikan terhadap penelitian terbagi sebagai dua manfaat adalah guna teoritis serta guna praktis. Keunggulan teoritis berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga guna praktis dikaitkan dengan solusi bagi pemecah masalah. Keuntungan dengan penelitian, seperti berikut :

1. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut berharap dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman dan khazanah keilmuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk berbagai pihak yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mencakup pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, menjadi masukan supaya merumuskan maupun mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas kokurikuler perlu berjalan dengan lancar dan mutakhirnya diharapkan sesuai dengan tujuan akhir dengan valid.
- b. Bagi peserta didik, untuk kaidah dan motivasi supaya selalu menjadi manusia yang berkarakter kebhinekaan global saat menjalankan kewajiban dan aktivitas sehari-hari.
- c. Bagi pembaca menjadi sumber informasi, referensi, refleksi atau perbandingan kajian.